

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

TBM atau Taman Bacaan Masyarakat ialah bagian pilar krusial dalam upaya menumbuhkan budaya literasi dan kebiasaan membaca di Indonesia, khususnya di beberapa wilayah yang aksesnya terhadap perpustakaan formal masih terbatas. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi digital yang menyebabkan perubahan perilaku membaca masyarakat, TBM hadir sebagai ruang belajar alternatif yang inklusif, ramah, dan mampu menjangkau kelompok sosial yang belum pernah tersentuh oleh fasilitas perpustakaan formal. Peran TBM bukan sebatas menjadi tempat membaca, namun juga menjadi pusat kegiatan literasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada hal terkait, TBM diharapkan mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan masyarakat baik dari segi koleksi, layanan, maupun strategi pengelolaan agar tetap relevan dan diminati oleh pengguna. Salah satu bagian yang paling penting untuk menjadikan TBM banyak diminati pemustaka yaitu dengan memperhatikan dan menyediakan koleksi sumber pengetahuan yang relevan dan menyesuaikan dengan keperluan pengguna yang datang (Abidin et al., 2023). Sebab, kesediaan koleksi bahan pustaka tidak hanya mencerminkan kualitas layanan TBM, tetapi juga menjadi faktor utama yang berpengaruh besar terhadap minat untuk pengguna berkunjung.

Ketersediaan koleksi bahan pustaka merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan pengelolaan TBM. Koleksi bahan pustaka mencakup berbagai jenis sumber bacaan seperti buku fiksi maupun nonfiksi yang dapat mendukung kebutuhan informasi pengguna. Menurut artikel dari Perpustnas (2024), menyatakan bahwa kualitas dan keragaman koleksi merupakan indikator utama yang menentukan tingkat kepuasan serta loyalitas pengguna terhadap perpustakaan maupun TBM. Ketersediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat biasanya akan terhadap perpustakaan maupun TBM. Ketersediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat biasanya akan

berdampak pada peningkatan minat kunjung dan minat baca. Sebaliknya, jika koleksi yang di sediakan terbatas, tidak diperbarui, atau kurang sesuai dengan pengguna biasanya dapat menurunkan daya tarik TBM.

Berdasarkan temuan di lapangan, banyak TBM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam hal penyediaan koleksi bahan pustaka. Beberapa TBM hanya mengandalkan hibah atau donasi buku lama yang seringkali kurang relevan terhadap kebutuhan informasi pemustaka saat ini. Kondisi ini mengakibatkan minat kunjung masyarakat menjadi rendah karena koleksi yang tersedia tidak mampu menjawab kebutuhan yang diinginkan. Selain itu, belum terlaksananya evaluasi koleksi secara berkala, sehingga buku-buku yang disediakan tidak lagi relevan.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri, yang merupakan lembaga literasi berbasis komunitas yang lokasinya di Desa Jambu, Kecamatan Kayen Kidul, Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi pada tahun 2023, Kak Aril mengutarakan bahwa jumlah koleksi bahan pustaka yang tersedia sejak tahun 2020 berkisar antara 1.500 hingga 2.000 eksemplar. Adapun jenis koleksi dengan peminat paling banyak dan sering dibaca maupun dipinjam oleh pengguna adalah koleksi sastra, seperti novel dan cerita rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat sekitar cenderung lebih besar terhadap bahan bacaan yang bersifat ringan dan menghibur.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi bahan pustaka di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri masih tergolong terbatas berkisar 1.500 hingga 2.000 eksemplar dan belum bisa untuk mencukupi kebutuhan informasi pengguna, baik dari segi variasi jenis maupun pembaruan koleksi. Sebagian besar koleksi diperoleh melalui hibah dan hadiah, baik dari kegiatan lomba literasi maupun dari lembaga pemerintah seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya anggaran operasional untuk pengadaan koleksi baru menjadi faktor penghambat dalam

pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat. Keadaan terkait memicu ketidakselarasan antara informasi yang dibutuhkan pengguna dengan koleksi yang tersedia, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat minat kunjung masyarakat ke TBM. Berdasarkan catatan pengelola, tingkat kunjungan pengguna TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri masih bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Salah satu dugaan penyebab utama kondisi ini adalah keterbatasan variasi koleksi bahan pustaka, baik dari segi jumlah, jenis, maupun relevansinya dengan kebutuhan dan minat informasi pengguna.

Pemilihan TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, TBM ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan beberapa TBM lain di Kabupaten Kediri, seperti TBM Matahari dan TBM Mahanani. Kedua TBM tersebut dikenal aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi, seperti pelatihan, pendampingan belajar, dan kegiatan membaca bersama yang menjadi daya tarik utama bagi masyarakat. Namun, fokus pengembangannya lebih banyak diarahkan pada program dan aktivitas literasi, sehingga aspek ketersediaan koleksi bahan pustaka belum menjadi perhatian utama dalam kajian yang dilakukan. Sementara itu, TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri menghadapi kondisi yang menarik untuk diteliti karena memiliki keterbatasan koleksi dari segi jumlah, variasi, dan pembaruan koleksi, tetapi tetap berupaya memenuhi kebutuhan informasi masyarakat melalui pengelolaan koleksi yang tersedia. Kondisi tersebut menjadikan TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri relevan sebagai objek penelitian untuk memahami bagaimana ketersediaan koleksi bahan pustaka dapat berperan dalam meningkatkan minat kunjung pengguna

Berdasarkan penelitian Yusniah et al., (2023), ditemukan bahwa koleksi bahan pustaka di TBM belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Sementara itu, Ramadani et al., (2023) menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat

meningkatkan minat baca dan kunjungan. Selanjutnya, Palilingan et al., (2023) menyatakan bahwa ketersediaan koleksi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kunjung pemustaka. Temuan tersebut diperkuat oleh Riadi et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa keberagaman dan kondisi koleksi turut memengaruhi minat kunjung masyarakat ke TBM. Dengan demikian, keempat penelitian tersebut sama-sama menegaskan bahwa ketersediaan, kesesuaian, dan keberagaman koleksi bahan pustaka merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan informasi serta meningkatkan minat baca dan minat kunjung pengguna.

Untuk memperkuat variabel pada studi ini, penulis menggunakan teori ketersediaan koleksi yang dinyatakan oleh Sutarno N.S (2006) . Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat dapat diukur dari sejauh mana lembaga tersebut mampu menyediakan bahan pustaka yang relevan, memadai, dan mudah diakses oleh penggunanya. Ketersediaan koleksi bukan sebatas ditinjau dari jumlah bahan pustaka yang dimiliki, tetapi juga dari kesesuaian isi koleksi dengan kebutuhan dan minat baca masyarakat. Menurut teori ini, semakin lengkap, bervariasi, dan mutakhir koleksi yang ada, menandakan semakin besar pula kemungkinan pengguna merasa puas dan terdorong untuk berkunjung kembali ke perpustakaan atau TBM tersebut.

Merujuk pada paparan di atas, penulis tertarik agar menelaah lebih spesifik terkait analisis ketersediaan koleksi bahan pustaka dalam meningkatkan minat kunjung pengguna di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri, karena topik ini masih jarang dikaji secara mendalam, khususnya pada lembaga nonformal seperti Taman Bacaan Masyarakat. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perpustakaan sekolah atau perguruan tinggi, sehingga terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana ketersediaan koleksi di TBM dapat berpengaruh terhadap minat kunjung masyarakat. Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan pendekatan kualitatif untuk menggali secara langsung pengalaman pengguna terhadap ketersediaan koleksi,

serta memiliki urgensi tinggi karena hasilnya diharapkan mampu menyajikan kontribusi konkret bagi kelangsungan peningkatan kualitas layanan dan pengelolaan koleksi TBM guna memperkuat budaya literasi masyarakat.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini merujuk pada ketersediaan koleksi bahan pustaka di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri dalam meningkatkan minat kunjung pengguna. Fokus tersebut dipilih karena koleksi bahan pustaka merupakan unsur utama yang menentukan kualitas dan daya tarik TBM bagi masyarakat pengguna. Ketersediaan koleksi tidak hanya dilihat dari jumlah, tetapi juga variasi, relevansi, serta kemutakhiran bahan bacaan yang mampu memenuhi kebutuhan dan minat informasi pengguna.

Berikut sejumlah pertanyaan yang diajukan merujuk paparan latar belakang di bagian sebelumnya.

1. Bagaimana ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri?
2. Bagaimana kendala dan tantangan yang dihadapi TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri dalam menyediakan dan mengelola koleksi bahan pustaka?
3. Bagaimana peran ketersediaan koleksi bahan pustaka dalam meningkatkan minat kunjung pengguna di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun di bawah ini uraian mengenai tujuan yang hendak dicapai.

1. Untuk menganalisis ketersediaan koleksi bahan pustaka yang ada di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri.
2. Untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri dalam menyediakan dan mengelola koleksi bahan pustaka.

3. Untuk mengetahui peran ketersediaan koleksi bahan pustaka berperan dalam meningkatkan minat kunjung pengguna di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Temuan studi ini harapannya mampu menyajikan kegunaan dari sisi teoritis dan praktis, yaitu:

1) Kegunaan Teoritis

Temuan ini harapannya mampu menyajikan kontribusi baru pada ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya di bidang ilmu pengetahuan yang berkorelasi dengan pengelolaan koleksi bahan pustaka dan perilaku pengguna terhadap layanan literasi di lembaga nonformal seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Melalui riset ini, harapannya menghadirkan wawasan yang lebih spesifik terkait bagaimana ketersediaan koleksi berperan untuk membentuk minat kunjung masyarakat serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengembangannya. Lebih lanjut, temuan studi ini pun mampu menjadi acuan bagi kemajuan teori maupun praktik manajemen koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat di era literasi digital.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi TBM Gelaran Buku Jambu Daar El-Fikr

Penelitian ini harapannya mampu menjadi rekomendasi dan bahan evaluasi yang membantu agar meningkatkan kualitas pengelolaan koleksi bahan pustaka agar lebih relevan dengan kebutuhan dan minat baca pengguna. Temuan ini pun mampu diaplikasikan sebagai rujukan untuk menyusun strategi pengadaan, seleksi, serta pembaruan koleksi secara berkelanjutan, sehingga TBM dapat lebih efektif dalam menarik minat kunjung masyarakat dan memperkuat perannya sebagai pusat kegiatan literasi di lingkungan sekitar.

b) Bagi Masyarakat Pengguna

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu mendorong kesadaran Masyarakat akan pentingnya literasi dalam kegiatan sehari-hari dan juga berperan aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan baik memberikan masukan terhadap jenis koleksi yang dibutuhkan maupun berpartisipasi dalam pengelolaan bahan pustaka.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas arah pembahasan dan agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap judul ini, maka peneliti membuat penegasan istilah sebagai berikut:

1) Analisis

Analisis merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang berrati penyelidikan mengenai sebuah peristiwa (berupa perbuatan, karangan, dan lainnya) agar diketahui kejadian yang sebenarnya. Selain itu arti analisis berupa rangkaian mencerna sebuah masalah menjadi sederhana hingga dapat dipahami dengan mudah. Dengan adanya analaisis beberapa permasalahan dapat dicari penyelesaiannya dengan cepat dan tepat.

2) Ketersediaan Koleksi Bahan Pustaka

Koleksi ialah elemen utama yang wajib tersedia di suatu perpustakaan maupun lembaga literasi lain. Keberadaan koleksi tidak hanya dinilai dari banyaknya eksemplar tetapi lebih menekankan pada kualitas isi, keragaman judul, serta tingkat kemutakhiran informasi yang tersedia. Merujuk gagasan Sutarno NS (2006) pada buku Perpustakaan dan Masyarakat: Suatu Pendekatan Praktis, ketersediaan koleksi bahan pustaka merujuk pada tersedianya jumlah bahan pustaka yang cukup dan siap dimanfaatkan oleh pemustaka.

3) Minat Kunjung

Abbas, (2016) menyatakan mengenai minat ialah dorongan internal dalam diri sendiri yang memicu individu agar melangsungkan sebuah aksi. Sementara kunjung dapat diartikan sebagai aktivitas datang atau hadir ke suatu tempat. Merujuk hal terkait, minat kunjung mampu dipahami selaku bentuk kecenderungan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk datang dan menggunakan fasilitas yang ada di sebuah tempat. Minat tersebut umumnya muncul terhadap tempat yang dinilai menarik dan sesuai dengan kebutuhan maupun keinginan individu (Mulyani, 2019).

4) Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Salah satu lembaga pendidikan yang tergolong non-formal dengan peran krusial untuk menjadikan literasi masyarakat meningkat disebut TBM atau Taman Bacaan Masyarakat. Definisi TBM merujuk pada uraian Kalida, (2010) ialah lembaga dengan berbagai layanan guna memenuhi kebutuhan informasi, baik berupa pengetahuan dalam bentuk bacaan maupun jenis koleksi yang lain.

Fungsi TBM sangat beragam. Menurut Landrawan et al., (2023) peran TBM bukan sekadar lembaga pendidikan nonformal saja, tetapi juga sumber belajar, pusat informasi serta sarana edukasi dan rekreasi. Melalui peran tersebut, TBM memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsinya, TBM perlu terus untuk menghadirkan inovasi dalam kegiatan literasi agar tetap relevan, bermanfaat dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna.